

Kesulitan Siswa dalam Menulis Akademik Writing: Studi Ekplorasi

INFO PENULIS

Syarfuni
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
syarfuni@bbg.ac.id
+6285260528199

Verawati
Akademi Farmasi YPPM Mandiri Banda Aceh
Veranaila86@gmail.com
+6285276514621

INFO ARTIKEL

ISSN: 2962-2441
Vol. 1, No. 1, Juli 2022
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Syarfuni & Verawati (2022). Kesulitan Siswa dalam Menulis Akademik Writing: Studi Ekplorasi. *Almufi Journal of Language and Education*, 1 (1), 29-33.

Abstrak

Bahasa adalah proses yang kompleks, terutama keterampilan menulis. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik maka seorang penulis harus mengenal kosakata dan ekspresi yang kontekstual. Kesulitan yang dihadapi oleh pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing banyak menghadapi hambatan. Solusi mengatasi kesulitan akan dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Tujuan utama mengeksplorasi hambatan mahasiswa semester pertama perguruan tinggi khususnya Prodi pendidikan bahasa Inggris yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, 34 mahasiswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik random sampling dan dilakukan wawancara semi terstruktur. penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Studi ini mengidentifikasi kesulitan dalam keterampilan menulis yang dihadapi oleh mahasiswa dan fokus pada dampak kesulitan dalam keterampilan menulis mahasiswa. Selain itu, memberikan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis

Kata Kunci: Menulis Akademik, Hasil Belajar, Kesulitan siswa

Abstract

Language is a complex process, especially writing skills. To produce a good writing, a writer must be familiar with vocabulary and contextual expressions. The difficulties faced by learners of English as a foreign language face many obstacles. The solution to overcoming difficulties will be discussed in detail in the study. The main objective of exploring the obstacles of first semester students of higher education, especially the English language education study program that studies English as a foreign language, 34 students were selected as samples using random sampling techniques and semi-structured interviews were conducted. This research uses a mixed method approach. The study identifies difficulties in writing skills faced by students and focuses on the impact of difficulties in students' writing skills. In addition, it provides remedial measures to improve writing skills

Key Words: Academic Writing, Learning Outcomes, Student Difficulties

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa global yang sangat penting untuk diajarkan untuk menguasai dunia. Kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Agustina et al., 2022). Menulis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai mahasiswa (Yenti, 2022). Meskipun bahasa Inggris telah dipelajari sejak dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, ternyata banyak tidak dapat berbicara bahasa dengan lancar dan menulis dengan benar karena kosakata yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan dalam tata bahasa dan materi pembelajaran serta sumber yang tidak memadai di kelas.

Sebagian besar mahasiswa masih belum bisa berbicara dan menulis dengan lancar dalam bahasa Inggris sebagai akibat dari penghambatan mereka. Meskipun mayoritas dari mereka memiliki konten dan pengetahuan yang baik dalam subjek, mereka merasa sulit untuk mengekspresikan diri dalam berbicara dan menulis. Wau (2022) menjelaskan bahwa kurangnya kosakata penguasaan akan bermasalah terhadap penggunaan Bahasa terutama dalam mengkonstruksi kalimat secara tata bahasa, selanjutnya Asaad & Shabdin (2021) menekankan bahwa kurangnya kosa kata siswa akan mengalami kesulitan dalam penulisan akademik.

Penting penguasaan keterampilan menulis Bahasa asing untuk keperluan akademik dan ketika mahasiswa ingin berkarier di lingkungan multinasional. Meskipun keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai (Nurdianingsih & Rahmawati, 2018), namun keterampilan menulis sangat penting dalam komunikasi lisan (Akbari & Erfani, 2018) karena dengan menulis seseorang akan mudah menyampaikan informasi. Menulis yang Baik dalam bahasa Inggris membutuhkan konsentrasi dan saat ini menjadi sebuah kebutuhan (Akbari & Erfani, 2018). Namun, siswa yang ingin berhasil di pasar global belum memiliki keterampilan berbicara dan menulis. Mukhtoralievna & G'aniyevna (2022) mengatakan, menulis adalah sistem tanda bantu yang dibuat oleh manusia yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa suara dan ucapan dalam bentuk tulisan. Pada saat yang sama, menulis merupakan sistem komunikasi independen. Alakrashi & Bustan (2020) berpendapat bahwa latar belakang, konteks pembelajaran, konten, materi, dan metodologi guru merupakan faktor kunci mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Dari semua keterampilan bahasa, menulis adalah yang paling penting dan penulis dapat mengekspresikan ide, perasaan, emosi, dan informasi kita kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan ini adalah salah satu cara terbaik untuk menyampaikan ide atau pesan. Meskipun keterampilan menulis kompleks dan menantang untuk dipelajari. Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui pemaparan dan praktik yang baik dalam berbagai konteks dan situasi pembelajaran.

Saat belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menulis banyak berfokus pada proses itu sendiri. Banyak penelitian memusatkan perhatian mereka pada alat bantu pedagogis yang diadaptasi oleh guru dan juga strategi yang diadopsi oleh peserta didik untuk meningkatkan tulisan mereka. Di ruang kelas tempat guru membimbing dan mengontrol kegiatan kelas, penulisan peserta didik diawasi ketat yang dikendalikan oleh tenaga pengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis para pembelajar EFL yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari menulis. Tujuannya secara rinci adalah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh keterampilan menulis peserta didik, mempelajari dampak kesulitan pada keterampilan menulis dan menyarankan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa

B. Methodologi

Penelitian ini dilakukan untuk mengenali kesulitan dalam keterampilan menulis partisipan kelas bahasa Inggris. Peneliti menggunakan strategi metode investigasi untuk memperoleh data kuantitatif dan menguraikan hasil kuantitatif dengan data kualitatif secara mendetail. Data dikumpulkan dengan membagikan angket kepada mahasiswa program sarjana tahun akademik 2021//2022 yang merupakan partisipan semester dua. Hasil data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase. Model teknik penelitian metode campuran yang dikemukakan oleh Creswell (2010) untuk membuat kerangka kerja penelitian ini. Dalam studi kuantitatif, kuesioner adalah teknik umum untuk mengumpulkan data. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus ditunjukkan oleh responden. Tujuan dari kuesioner penelitian ini adalah untuk mendapatkan pendapat siswa tentang hambatan yang mereka hadapi dalam keterampilan menulis bahasa Inggris mereka. Wawancara semi-terstruktur adalah alat yang terkenal dan dapat diandalkan dalam penelitian kualitatif. Instrument tersebut memberikan informasi spesifik yang diperlukan untuk analisis. Metode investigasi campuran menggabungkan atau mengaitkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Ini memerlukan asumsi filosofis dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dan campuran. Penelitian ini juga menyelidiki pendapat partisipan tentang kesulitan menulis dalam bahasa Inggris. Dan juga mempelajari masalah-masalah ini yang mempengaruhi keterampilan menulis bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel merupakan aspek penting dari proses penelitian karena seluruh hasil penelitian tergantung pada peserta. Oleh karena itu, kualitas penelitian ditentukan tidak hanya oleh

metodologi pengumpulan data yang digunakan tetapi juga oleh peserta yang dilibatkan dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan pengambilan sampel acak untuk mengumpulkan data. Sampel terdiri dari 32 siswa di mana anak laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang berbeda (yaitu 20 perempuan dan 12 laki-laki). Semua partisipan ini sedang menjalani mengambil program sarjana tahun pertama di program studi pendidikan Bahasa Inggris, dari Universitas Bina bangsa Getsempena. Seluruh sampel berasal dari latar belakang yang sama dimana mereka telah mempelajari Bahasa Inggris sejak sekolah menengah pertama.

Wawancara semi-terstruktur

Para peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk menganalisis persepsi pengalaman siswa ketika meneliti keterampilan menulis. Sepuluh siswa dari kelompok eksperimen diwawancarai untuk penelitian ini. Beberapa pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran diajukan. Akhirnya, strategi intervensi melalui sesi perbaikan selama lima jam diberlakukan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik lulusan pertama. Akhirnya, sebagian besar siswa ditemukan memiliki dampak positif pada kegiatan menulis.

Pre-Tes dan Post-Tes

Pre-tes dan post-tes dilakukan. Selama pra-tes, ketika lembar tes diberikan, para siswa menunjukkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setelah proses bimbingan yang diperlukan melalui program pengajaran perbaikan, pasca-tes membuktikan bahwa intervensi membantu mereka meningkat. Peneliti memberikan beberapa kegiatan membaca dan menulis kepada para mahasiswa. Peneliti meminta siswa untuk menggarisbawahi kata-kata yang sulit dan menemukan maknanya setelah menemukan maknanya dan sekali lagi membuat mereka membaca bagian yang sama. Peneliti meminta mereka untuk membuat kalimat sendiri menggunakan kata-kata sulit tersebut. Kalimat-kalimat ini harus disusun dalam struktur sederhana. Peneliti menyuruh mereka untuk menulis dialog dan meminta mereka untuk melakukan permainan peran. Beberapa kelompok kata dapat dihafal melalui kegiatan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Kesulitan peserta didik generasi pertama di seluruh skala lima poin yang sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan positif yang diajukan. Sebagian besar siswa sangat setuju dengan nilai rata-rata 30,08 dan nilai deviasi standar 4,75. Nilai rata-rata yang disepakati adalah 16,58 dan nilai simpangan baku adalah 3,91. Nilai rata-rata yang belum diputuskan adalah 13,54 dan nilai deviasi standar adalah 3,91. Nilai rata-rata yang tidak disetujui adalah 9,33 dan nilai deviasi standar adalah 3,01. Nilai rata-rata yang sangat tidak setuju adalah 10,45 dan standar deviasi adalah 5,1.

Hasil pasca tes dan mayoritas siswa menjawab 'sangat setuju'. Sangat setuju nilai rata-rata adalah 42,16 dan nilai deviasi standar adalah 3,51. Nilai rata-rata setuju adalah 21,40 dan nilai deviasi standar adalah 3,81. Nilai rata-rata yang belum diputuskan adalah 8,72 dan nilai deviasi standar adalah 3,73. Nilai rata-rata tidak setuju adalah 4,20 dan standar deviasi adalah 1,60. Akhirnya, nilai rata-rata yang sangat tidak setuju adalah 3,95 dan nilai deviasi standar adalah 1,65.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik generasi pertama dalam keterampilan menulis. Temuan ini terkait dengan pentingnya penelitian dan metodologi yang diadopsi. Nilai rata-rata sampel dalam pra-uji adalah 29,8, dan nilai deviasi standar 4,65. Setelah memberikan intervensi, nilai rata-rata menjadi 41,17 dan nilai deviasi standar 3,71. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memberikan tanggapan positif dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dan juga, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur untuk 10 siswa dari seluruh sampel penelitian. Peneliti mengajukan lima pertanyaan kepada mereka. Untuk pertanyaan pertama (Seberapa sering Anda melakukan kesalahan saat menyusun kalimat?), dari 10, enam siswa menjawab sangat jarang dan dua siswa jarang menjawab. Untuk pertanyaan wawancara kedua (Berapa banyak kata rata-rata yang Anda gunakan dalam sebuah kalimat?), delapan siswa menjawab lebih dari lima kata dan dua siswa menjawab lebih dari empat kata. Menanggapi pertanyaan ketiga (Dapatkah Anda mengingat ketika Anda paling terpengaruh oleh gangguan L1?), empat siswa menjawab selama tahap sekolah dasar, empat siswa menjawab selama tahap dasar dan hanya satu yang menjawab selama tahap sekolah menengah atas. Untuk pertanyaan keempat (Pada tahap apa Anda telah mengembangkan keterampilan menulis Anda?), empat siswa mengatakan mereka mengembangkan keterampilan menulis mereka di tahap sekolah menengah yang lebih tinggi dan siswa yang tersisa mengatakan itu terjadi setelah mereka menyelesaikan kursus menengah atas mereka. Untuk pertanyaan terakhir (Berapa banyak kata baru yang Anda gunakan sebagai rata-rata dalam sebuah paragraf?), sebagian besar siswa menanggapi bahwa mereka dapat menggunakan tiga atau empat kata baru dalam sebuah paragraf.

Disimpulkan dari diskusi dengan kelompok sampel bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris sebagai faktor perbaikan dapat efektif melalui latihan menulis dengan alokasi topik, membaca untuk peningkatan menulis, pemerolehan kosakata melalui tulisan. Dan menggunakan teknologi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Menulis adalah bentuk ekspresi diri yang canggih serta keterampilan literasi. Analisis data mencerminkan tujuan penelitian: peserta didik mengalami beberapa masalah dalam menulis dalam bahasa Inggris. Masalah paling umum yang dihadapi mahasiswa mereka berpikir dalam bahasa ibu mereka terlebih dahulu, kemudian menerjemahkan ide-ide mereka ke dalam bahasa Inggris yang struktur tata bahasa dan nuansa citranya berbeda dari bahasa India. Para peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kosakata yang tidak mencukupi, L1 menjadi penyebab terganggu dan bingung dalam aturan tata bahasa. Para siswa merasakan sejumlah kesulitan dalam menulis ketika mereka menghadapi tantangan dalam membaca. Membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang berkembang secara bersamaan (Udu, 2021; Teng & Zhang, 2021). Kesulitan dalam menulis dan berbicara saling terkait (Bailey et al., 2022). Para siswa harus dilatih untuk mengingat ejaan dan aturan ejaan yang tidak teratur, ejaan memiliki peran penting untuk menghasilkan sebuah tulisan (Treiman, 2018; Goulandris, 2022). Fokus harus pada aturan tata bahasa saat mengajar bahasa Inggris. Instruktur juga harus berkonsentrasi pada keterampilan menulis daripada keterampilan lisan (Durga & Rao, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, para peneliti telah menemukan dampak positif pada keterampilan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif selama wawancara semi-terstruktur. Para peneliti melakukan upaya untuk menemukan beberapa solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa setelah mengetahui penyebab beberapa kesulitan dan keluar dengan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui beberapa kegiatan menulis. Studi saat ini terbatas pada kesulitan dalam keterampilan menulis dari latar belakang pembelajaran Bahasa Inggris yang sama. Selain itu, studi ini memberikan saran untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris sebagai faktor perbaikan.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, L., Kusmiyati, K., & Silver, S. T. E. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.1894>
- Akbari, F., & Erfani, S. S. (2018). The effect of Wiki and E-portfolio on writing skill of Iranian intermediate EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(3), 170–180. <https://doi.org/DOI:10.24256/ideas.v7i2.1139>
- Alakrash, H. M., & Bustan, E. S. (2020). Politeness Strategies Employed by Arab EFL And Malaysian ESL Students in Making Request. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i6/7257>
- Asaad, H. Q. M., & Shabdin, A. A. (2021). The predictive role of morphological awareness and productive vocabulary knowledge in L2 postgraduate students' academic writing. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 24–44. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ejal/issue/61229/911149>
- Bailey, D., Almusharraf, N., & Almusharraf, A. (2022). Predicting social presence in videoconferencesupported LMS courses: Mediation through L2 writing and speaking strategies. *Online Learning*, 26(2).
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Durga, V. S. S., & Rao, C. S. (2018). Developing students' writing skills in English-A process approach. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, 6(2), 1–5.
- Goulandris, N. (2022). Children with spelling problems. In *Children with Literacy Difficulties* (pp. 73–87). Routledge.
- Mukhtoralievna, Z. S., & G'aniyevna, M. M. (2022). Oral and Written Forms of Speech. *International Journal of Culture and Modernity*, 13, 39–43.
- Nurdianingsih, F., & Rahmawati, O. I. (2018). Running dictation as an effective technique on the teaching writing skill. *English Language and Literature International Conference (Ellic) Proceedings*, 2, 127–131. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/3503>

- Teng, M. F., & Zhang, L. J. (2021). Development of children's metacognitive knowledge, reading, and writing in English as a foreign language: Evidence from longitudinal data using multilevel models. *British Journal of Educational Psychology*, 91(4), 1202–1230.
- Treiman, R. (2018). Statistical learning and spelling. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 49(3S), 644–652.
- Udu, T. T. (2021). Teachers' and students' attitudes towards reading and writing: Do they correlate to students' achievement in English? *Studies in English Language and Education*, 8(1), 143–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.17524>
- Wau, C. S. W. (2022). Students' difficulties In Writing Definition Paragraph at The Third Semester Students of English Language Education Study Program of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(1), 9–17. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU/article/view/404>
- Yenti, D. (2022). College Students' Attributions of Their Academic Success and Failure in Writing Skill. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 21–29. <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/41>